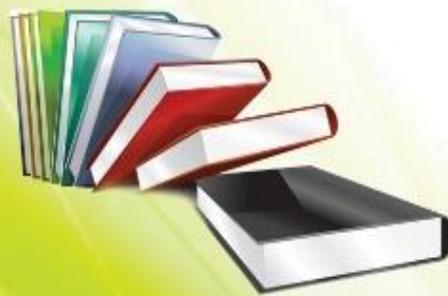


Vol. I No. 3 Juli - September 2021

ISSN : 2775 - 2364

JURNAL ISLAMII

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**PERSEPSI GURU TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH MTs BELONGKUT
LABUHAN BATU UTARA**

Juffran Sabri Pasaribu
Dr. Yusuf Hadijaya, M. A
Dr. Inom Nasution, M.Pd

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl.
Williem Iskandar Ps V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

E-mail: pasaribujuffran@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala madrasah di MTs Belongkut Labuhan Batu Utara dan kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Belongkut Labuhan Batu Utara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala madrasah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi dari partisipan yang menjadi subyek peneliti sesuai dengan deskripsi dan narasi dari masing-masing individu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala madrasah MTs Belongkut mengindikasikan bahwa kepala sekolah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin tertinggi di sekolah dengan baik. Kepala madrasah memiliki latar belakang kepribadian yang periang, tegas dan disiplin, punya komitmen yang tinggi serta senang berdiskusi, dalam menanggapi dan menagani suatu hal, termasuk dalam memecahkan isu-isu permasalahan yang ada di sekolah, kepala sekolah selalu cepat dan tanggap berupaya untuk menyelesaikan persoalan. Kepala sekolah memberikan pendekatan-pendekatan yang baik kepada para guru untuk dapat mengoptimalkan diri ikut serta dalam mewujudkan program sekolah, memberikan motivasi kepada guru serta memberikan semangat kepada guru untuk menjadikan keikutsertaan guru dalam menjalankan program dapat meningkatkan kualitas profesionalisme kami sebagai guru.

Kepemimpinan kepala madrasah jika dilihat dari aspek komunikasinya dengan para guru dan staff di sekolah, kepala madrasah menganut gaya kepemimpinan demokratis, hal itu terlihat dari jiwa tenggang rasa kepala sekolah yang tinggi serta dalam pengambilan keputusan yang dilandasi dengan asas musyawarah bersama dengan semua guru yang terkait. Kepala sekolah mengindikasikan bahwa dirinya mempererat hubungan dengan guru dan staff kepala madrasah sehingga tidak terlalu terlihat perbedaan status formal di sekolah. Ciri-ciri kepemimpinan kepala sekolah yang terlihat selama memimpin kami para guru adalah selalu berdiskusi dalam pemecahan masalah yang ada, selalu mengumpulkan ide dan masukan dari setiap guru untuk dijadikan bahan pertimbangan pada setiap isu diskusi yang dimusyawarahkan, selalu menuntun guru-guru agar teribat aktif dalam pembangunan kualitas sekolah.

Kata Kunci : Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Madrasah

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru dan muridnya. Didalam kepemimpinannya kepala harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah. Untuk meningkatkan

kualitas pendidikan seorang kepala madrasah harus mampu meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya.¹

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang di-indera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok yang diorganisasi, menuju kepada penentuan/pencapaian tujuan. Untuk mempengaruhi orang lain seseorang pemimpin harus memiliki kedewasaan (maturity), kecerdasan, kepercayaan diri yang tinggi, konsistensi, ketegasan, kemampuan mengawasi, partnership dan lain-lain. Individu dalam kelompok memiliki ciri khusus dan unik dalam menghadapi tantangan dan masalah pribadinya maupun masalah kelompoknya.²

Tanpa kemampuan-kemampuan utama seperti kepemimpinan yang baik, kinerja yang baik, komunikasi yang baik, kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam proses kegiatan belajar mengajar, kepala madrasah akan sulit dalam mensosialisasikan ide, usulan, saran, atau pikiran-pikiran yang dimilikinya kepada guru dan karyawan. Oleh karena itu, kepala madrasah yang merupakan pemimpin harus bisa menjadi contoh serta mampu mengayomi bawahan dan mampu mengendalikan fungsikepemimpinannya. Untuk kepentingan tersebut kepala madrasah selayaknya mampu memobilisasi atau memberdayakan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki, terkait dengan berbagai program, proses, evaluasi, pengembangan, kurikulum, pembelajaran di sekolah, pengelolaan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pelayanan terhadap siswa, hubungan masyarakat, sampai pada penciptaan iklim sekolah yang kondusif. Semua ini akan terlaksana manakala kepala madrasah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah, yaitu untuk bekerja dalam mewujudkan tujuan sekolah.³Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “*Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Mts Belongkut Labuhan Batu Utara*”.

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi Guru

Menurut Sobur (2003) secara etimologis, “persepsi berasal berasal darikata *perception* (Inggris) berasal dari bahasa latin *perception*; dari*percipare* yang artinya menerima atau mengambil. Pengertian inimenjelaskan bahwa ada sebuah respon yang dapat diterima dan diambiloleh manusia saat ia memberikan sebuah persepsi mengenai sesuatu”.⁴Menurut kamus lengkap psikologi, persepsi dalam Chaplin (2006) adalah: (1) Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektifdengan bantuan indera,(2) Kesadaran dari proses-proses organis,(3) (*Titchener*) satu kelompok penginderaan dengan penambahanarti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu,(4)

¹Nanik Fitriani, “*Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan*”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol.1 No.1 (Juni, 2013), 38.

²Setyo Nugroho, “*Profesionalisme Guru Sd Negeri Se Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Suatu tinjauan aspek persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru*”, *Jurnal Varia Pendidikan*, Vol. 24 No 2, (Desember 2012), 138.

³Agus Renal dkk, “*Pengaruh Persepsi Guru Mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Pedagogik Guru Di Sd Negeri 2 Kendari*”, *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar* , Vol 2 No 1,(Februari 2020), 28.

⁴Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 445.

variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan antara perangsang-perangsang,⁵ kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.⁵

Persepsi secara psikologis sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Persepsi merupakan fungsi otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses yang masuk melalui indera manusia.⁶ Persepsi pada setiap individu dapat berbeda dan persepsi positif dan negatif akan mempengaruhi setiap tindakan manusia secara nyata. Perbedaan persepsi dapat terjadi karena faktor-faktor yang berbeda pada diri individu, antara lain pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan sudut pandang dalam menerima suatu objek melalui panca inderanya dan kemudian menafsirkannya. Faktor-faktor ini dapat digolongkan sebagai faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup antara lain perasaan, sikap, kepribadian, keinginan/harapan, perhatian, nilai, minat, motivasi dan sebagainya. Sementara faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi adalah: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh atas pengetahuan, kondisi lingkungan dan sebagainya.⁷ Persepsi juga merupakan hasil pengamatan terhadap objek atau peristiwa yang diinterpretasikan. Pengamatan dapat terjadi karena fungsi dari kognisi manusia yang diawali dengan pencatatan indera, pengenalan pola dan perhatian sebagai langkah awal yang melahirkan suatu persepsi.⁸

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Adapun yang mempengaruhi persepsi adalah:

a. Pengalaman

Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami pada masa lampau. Pengalaman tersebut turut mempengaruhi persepsi terhadap objek yang diamati.

b. Sosialisasi

Sosialisasi dapat diartikan sebagai proses belajar yang bersifat khusus. Di dalam mempelajari suatu objek, tidak terlepas dari kebiasaan, sikap, ide-ide dan pola-pola yang dianut oleh orang lain.

c. Pemikiran

Persepsi turut pula dipengaruhi oleh wawasan pemikiran tentang objek yang diamati serta manfaat bagi diri dan lingkungan, maka persepsi terhadap sesuatu akan sangat mempengaruhi sikap seseorang terhadap objek tersebut.

d. Pengetahuan

Pengetahuan terhadap objek yang diamati sangat diperlukan dalam memberi arti terhadap objek tersebut. Pengetahuan terhadap objek yang dimaksud tentu tidak lepas dari faktor cakrawala, sosialisasi dan pengalaman. Tingkat pengetahuan terhadap sesuatu objek dalam memikirkan dan menganalisis dipengaruhi oleh faktor latar belakang dan tingkat pengetahuan terhadap objek, maka cara berpikir dan menganalisisnya tidak harus terpaku pada apa yang ada di dalam objek tersebut, melainkan dikaitkan dengan hal yang diperkirakan mempunyai manfaat bagi diri maupun lingkungan.⁹

3. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Guru

Kreck dan Cruthfield (dalam Rakhmat, 2002) menjelaskan dua faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu :

a. Faktor-faktor fungsional

Faktor-faktor fungsional merupakan pengaruh-pengaruh di dalam individu yang mengadakan persepsi seperti kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang disebut

⁵Chaplin, J. P., *Kamus Psikologi Lengkap*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), 35.

⁶Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (2007).

⁷Suharman, *Psikologi Kognitif*. 2015

⁸Noni Agustina Dan Ratnawati Susanto, “Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, (September 2017), 45.

⁹Muhammad Anas, *Pengantar Psikologi Sosial* (Cet, I: Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007), h. 17

sebagai faktor personal. Hal ini karena karakteristik orang dalam memberikan respon pada stimulus akan menentukan persepsi tersebut. Dengan adanya prinsip ini Kreck dan Cruthfield merumuskan dalil persepsi, pertama : persepsi bersifat selektif secara fungsional. Dalil ini berarti bahwa objek-objek yang dapat tekanan dalam persepsi biasanya objek-objek yang mempengaruhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Termasuk dalam faktor fungsional ini adalah pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional dan latar belakang budaya.

b. Faktor-faktor struktural

Faktor-faktor struktural merupakan pengaruh-pengaruh yang berasal dari sifat stimulus, fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Psikologi Gestalt merumuskan prinsip-prinsip yang bersifat struktural, yaitu :

- a. Apabila keseluruhan kita mempersepsi sesuatu kita akan mempersepsi sebagai suatu keseluruhan.
- b. Medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti.
- c. Sifat-sifat perseptual dan kognitif dari sub struktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat stimulus secara keseluruhan.
- d. Objek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama.¹⁰

B. Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepemimpinan

Pengertian kepemimpinan menurut Gary Yulk menjelaskan Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, memerintah secara persuasif, memberi contoh, dan bimbingan kepada orang lain untuk mencapai tujuanyang telah ditetapkan”.¹¹ Kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Kepemimpinan pendidikan dilakukan pada lembaga pendidikan, dengan tujuan memengaruhi semua warga sekolah melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan baik dan benar sesuai dengan tanggung jawab masing-masing,yang pada akhirnya bertujuan untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik.¹²

Menurut A. Dale Timpe (2002) kepemimpinan yang efektif mempunyai ciri-ciri yakni (1) Bersikap luwes, memilih tindakannya dari kisaran perilaku pemimpin. (2) Sadar mengenai dirinya, kelompok dan situasi. Dari semua itu dipertimbangkan untuk memilih gaya kepemimpinan tertentu. (3) Memberitahu bawahan pengaruh mereka pada setiap persoalan dan bagaimana pemimpin akan menggunakan wewenangnya. (4) Memakai pengawas umum; bawahan mengerjakan terinci pekerjaan harian mereka sendiri dan membuat keputusan mengenai pekerjaan dalam batas yang ditentukan.(5) Selalu ingat, baik masalah mendesak maupun keefektifan jangka panjang individual dan kelompok sebelum bertindak. (6) Memastikan bahwa keputusan yang dibuat sesuai dan tepat waktu oleh kelompok bila mungkin, atau individu bila perlu. (7) Selalu mudah ditemukan jika bawahan ingin membicarakan masalah dan menunjukkan minat serta gagasan mereka. (8) Menepati janji yang diberikan kepada bawahann, cepat menangani keluhan dan memberikan jawaban bersungguh-sungguh dan tidak berbelit-belit. (9) Menyediakan instruksi mengenai metode pekerjaan dengan cukup, peningkatan keamanan dan menghindari kesalahan, dengan mengingatkan tingkat pengalaman pekerja. Menjelaskan alasan mengapa itu diberikan.¹³

Adapun ayat tentang kepemimpinan, yaitu : Q.S Al Baqarah/2:30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَنْتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

¹⁰Rakhmat, J, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) 2002.

¹¹Syaiful, “*Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*”. (Bandung: Alfabeta), 2011.

¹²Gunawan, I. Pengaruh *Kepemimpinan Transformasional dan Kepuasan Kerja terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi Guru Sekolah Dasar. Premiere Educandum*, Vol 5 No 1, 59-81. 2015.

¹³Neni Marlina, “*Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menegha Kejuruan (SMK) Negeri Sijunjung*”, *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol.1 No 1, (Oktober 2013). 126.

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “*Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.*” mereka berkata: “*Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?*” Tuhan berfirman: “*Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui*”¹⁴

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa: Allah Ta’ala memerintahkan Rasul-Nya agar mengingat firman-Nya kepada para malaikat (yaitu): “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi” yang menggantikan-Nya dalam menjalankan hukumhukum-Nya di muka bumi. Para malaikat ketika itu, bertanya-tanya karena khawatir yang menjadi khalifah ini adalah orang-orang yang akan menumpahkan darah dan membuat kerusakan di muka bumi, yaitu berupa kekufuran dan perbuatan maksiat. Hal ini sebagai perbandingan terhadap makhluk jin (sebelumnya) yang memang terjadi terhadap mereka apa yang dikhawatirkan tersebut. Lalu Allah memberitahukan kepada mereka bahwa Dia Maha mengetahui hikmah-hikmah dan mashalaha-mashlahat (yang ada dibalik itu), suatu hal yang tidak mereka ketahui. Yang dimaksud dengan peringatan ini adalah tambahan dalam mengungkapkan bukti-bukti yang menunjukkan wujud Allah Ta’ala, qudratNya, ilmuNya serta hikmahNya yang mewajibkan kita untuk beriman serta beribadah kepadaNya, bukan kepada selainNya. (Ays) Syaikh Abu Bakar al-jazairiy berkata: “sebab iya hanyalah berupa pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan menyinkap hikmah dibalik itu bukan sama sekali dalam rangka menyanggah kepada Allah”. Penjelasan Ayat: Diantara penjelasan ayat di atas adalah:

1. Perlunya orang yang tidak tahu bertanya kepada orang yang lebih tahu.
 2. Tidak boleh membentak orang yang bertanya dan harus menjawabnya atau memalingkan pertanyaan tersebut dengan cara yang lembut.
 3. Mengetahui penciptaan pertama
 4. Kemuliaan Adam dan kelebihanNya.¹⁵
- 2. Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Kepemimpinan kepala madrasah berdasarkan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah disebutkan bahwa terdapat 5 dimensi kompetensi seorang Kepala madrasah, yakni: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Sebagai seorang pemimpin, diharuskan memiliki 5 kompetensi seperti yang telah dipaparkan. Salah satu kompetensi itu adalah kompetensi sosial, dimana dimensi kompetensi sosial dijabarkan dengan beberapa kompetensi. Kompetensi itu meliputi, (1) bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah, (2) berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, (3) memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

3. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Gaya kepemimpinan pendidikan adalah cara seseorang pemimpin lembaga pendidikan dalam mengatur, mengarahkan, dan membimbing guru agar mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinannya dapat terwujud. Pemimpin. Setiap kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbedaan tidak ada gaya kepemimpinan yang paling baik atau efektif, karena semua tergantung situasi dan kondisi tiap bawahan.¹⁶ Sebagaimana yang diungkapkan Suharsaputra (2016) yang mengemukakan bahwa seorang pemimpin dapat mencapai tujuan dengan berbagai cara dan gaya dalam memimpin, sesuai dengan kondisi internal serta tantangan eksternal

¹⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2008), h. 544.

¹⁵(Disadur dari kitab Aysar at-Tafaasir li Kalam „al-Aliy al-Kabiir [Ays] karya Syaikh Abu Bakar al-Jazairi dan Kitab Zubdatut Tafsir min Fath al-Qadir [disingkat: Zub] karya DR. Muhammad Sulaiman Abdullah al-Asyqar) online.

¹⁶Vonny Angeli Sudharta dkk, *Gtya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Psikologi, Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol 1 No 3.

yang dihadapinya, sehingga kepemimpinan yang efektif tidak bisa dikaitkan dengan hanya pada aspek tertentu saja yang dimiliki oleh pemimpin ataupun kondisi lingkungan yang mengitarinya. Wahjosumidjo (2013) menegaskan kepemimpinan dapat dibedakan menjadi empat pendekatan, yaitu: (1) pendekatan psikologis (*psychological approach*), (2) pendekatan situasional (*situational approach*), (3) pendekatan perilaku (*behavioral approach*), dan (4) pendekatan kontingensi (*contingency approach*).¹⁷

4. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Keberhasilan Kepala madrasah

Kepala madrasah merupakan orang yang paling bertanggung jawab dan berpengaruh untuk menentukan segala aktivitas dan kebijakan yang harus dilaksanakan oleh semua warga sekolah. Kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga pendidikan memiliki potensi paling besar serta memegang peran kunci dalam membentuk dan mengembangkan budaya sekolah yang kuat. Kepala madrasah memiliki tugas dalam menanamkan kesadaran, dan penghayatan akan nilai-nilai positif yang harus dibudayakan pada sekolah yang dipimpinnya.¹⁸

5. Perilaku dan gaya sebagai Kepala Madrasah

Perilaku kepemimpinan Kepala Madrasah merupakan tindakan-tindakan spesifik seorang pemimpin dalam mengarahkan dan mengkoordinas kerja anggota kelompok. Hasbibuan Malayu, yang dikutip oleh Dr. H. Mulyadi, M.Pd, I dalam bukunya kepemimpinan kepala madrasah bahwa: “Perilaku kepemimpinan Kepala Madrasah dalam melaksanakan tugas tugasnya meliputi aktivitas sebagai berikut:

- a) Mengambil keputusan
- b) Mengembangkan imajinasi
- c) Mengembangkan kesetiaan pengikutnya
- d) Pemrakarsa, penggiatan dan pengendalian rencana
- e) Memamfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya
- f) Melaksanakan control dan perbaikan-perbaikan atas kesalahan
- g) Memberikan tanda penghargaan
- h) Mendelegasikan wewenang kepada bawahannya
- i) Pelaksanaan keputusan dengan memberikan dorongan kepada para pengikut”.³⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah kondisi tatap langsung antara pewawancara dengan partisipan yang bertujuan untuk mengupas informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan macam wawancara formal karena set pertanyaan yang disiapkan pewawancara disusun dengan sistematis dan terurut. Kelebihan wawancara formal adalah mempunyai validitas yang lebih tinggi¹⁹. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi dari partisipan yang menjadi subyek penelitian sesuai dengan deskripsi dan narasi dari masing-masing individu.

Partisipan

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan Speziale dan Carpenter Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, dimana partisipan yang dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Partisipan yang dilibatkan adalah guru-guru di MT's Belongkut. Peneliti melakukan proses perekrutan partisipan untuk mengunjungi alamat calon partisipan yang sesuai dengan kriteria

¹⁷Suharsaputra, U. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Enterpreneurship Menuju Learning School*. (Bandung: PT Refika Aditama). 2016.

¹⁸Almi Nurvita, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Budaya Sekolah”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 27 No 1, 2020, 44.

¹⁹Singh, A.K, 2004, “Test, Measurement and Research Methods in Behavioral Sciences, Patna: Bharati Bhawan.

penelitian. Calon partisipan memenuhi kriteria dan bersedia dilakukan wawancara setelah sebelumnya peneliti menjelaskan tujuan penelitian, meminta kesediaan menjadi partisipan dan menandatangani informed consent. Peneliti melakukan kontrak waktu dan menentukan tempat wawancara dengan partisipan. Adapun tabel data partisipan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Partisipan

No	Partisipan	Gender	Jabatan	Agama
1	MHN	Perempuan	Guru bidang studi	Islam
2	RDO	Perempuan	Guru bidang studi	Islam
3	EFP	Perempuan	Guru bidang studi	Islam
4	RWT	Laki-laki	Guru bidang studi	Islam
5	EKA	Perempuan	Guru bidang studi	Islam

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian dalam upaya mendapatkan data yang akurat, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sangat penting peranannya dalam mencapai tujuan penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data biasanya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber datanya adalah data primer, dan teknik pengumpulan datanya lebih banyak menggunakan observasi peran (*participation observation*), angket, wawancara mendalam (*in-depth interview*) serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Secara definitif observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan, dengan sarana utama indera penglihatan, yang diamati adalah perilaku responden di lapangan yang kemudian dicatat atau direkam sebagai data utama untuk dianalisis. Keberhasilan pengamatan sangat ditentukan oleh partisipasi menyeluruh dari pengamat itu sendiri yang meliputi kesungguhan dalam observasi, dan konsentrasi selama observasi (Blaxter and Hughes, 2001).

Beberapa pilihan yang dapat digunakan dalam observasi yaitu peneliti sebagai partisipan ikut aktif larut dalam kelompok, partisipan sebagai pengamat, sepenuhnya sebagai pengamat atau sepenuhnya sebagai partisipan, yang kesemuanya mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing (Cresswell, 1994).

2. Wawancara

Selain observasi, dalam penelitian kualitatif alat pengumpul data yang penting adalah wawancara (*interview*), peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam (*depth information*) karena responden menjawab apabila diberi pertanyaan, sehingga responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi. Selain itu peneliti dalam wawancara dapat memberikan pertanyaan susulan bahkan dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang jelas bagi responden. Strategi wawancara yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mempelajari atau menganalisis terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala madrasah di Mts Belongkut.. Selain itu dokumentasi digunakan sebagai data tambahan untuk melengkapi kegiatan selama proses penelitian berlangsung sebagai bukti nyata. Dokumentasi yang dilakukan dapat berupa foto, video dan rekaman suara yang diambil dilokasi penelitian.

Metode Analisis Data

Data yang telah didapat di lapangan yang merupakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya dilakukan analisis dan interpretasi data untuk memenuhi tuntutan tujuan penelitian dan informasi lainnya. Untuk memperoleh data yang akurat peneliti harus membuat catatan lapangan yang selanjutnya disederhanakan atau disempurnakan dengan menggunakan kode data dan masalah.

Pengkodean dilakukan berdasarkan hasil kritik yang dilakukan, data yang sesuai dipisahkan dengan kode tertentu dari data yang tidak sesuai dengan masalah penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara berulang-ulang dan berkesinambungan antara pengumpulan dan analisis data, baik selama pengumpulan data di lapangan maupun sesudah data terkumpul (Bogdan and Biklen).

Data dalam penelitian kualitatif akan sangat bermakna dalam bentuk kalimat dari pada bentuk angka-angka, data tersebut dapat dikumpulkan dengan berbagai teknik yang ada. Pada analisis data kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang penelitian, namun dalam pelaksanaannya tetap melalui tahap-tahap yang terdiri atas analisis saat pengumpulan data dilakukan, analisis setelah data dikumpulkan dan penyajian data secara sistematis. Selama pengumpulan data beberapa hal yang dilakukan diantaranya adalah (1) memperbaiki komentar dan refleksi setiap kali selesai melakukan wawancara, (2) membuat ringkasan hasil wawancara, (3) membuat ringkasan situs atau kasus dari serangkaian wawancara setiap periode pengumpulan data selama penelitian berlangsung sehingga diperoleh kesimpulan sementara dalam situs atau antar situs.

Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi beberapa hal diantaranya (1) mengembangkan sistem kategori dan pengkodean sesuai dengan batasan operasional dalam lingkup atau fokus yang diteliti, (2) menyortir data dengan pendekatan sistem kartu arsip agar kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya hasil analisis data disajikan secara sistemik sesuai dengan masing-masing situs untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian dalam bentuk deskripsi atau paparan analitis. Semua tahapan dalam prosedur penelitian kualitatif umumnya dikenal dengan langkah analitis data dengan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan berupa reduksi data, penyajian atau display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis dilanjutkan dengan analisis data sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Keabsahan Data

Keabsahan (kebenaran) data perlu diuji dengan menggunakan teknik triangulasi atau kombinasi metodologi. Tujuan triangulasi (triangulation) dalam mendapatkan data yang benar adalah untuk (1) mencari konvergensi hasil penelitian, (2) mencari tumpang-tindih temuan dari metode-metode yang saling melengkapi, (3) mengembangkan hasil penelitian bahwa metode terdahulu memfasilitasi metode berikutnya, (4) mencari sudut pandang baru dan, (5) melakukan ekspansi bahwa kombinasi metode itu memperluas cakupan studi (Creswell). Dalam penelitian ini ada dua hal yang dapat dilakukan dalam proses triangulasi yaitu dengan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Madrasah Di MTs Belongkut Labuhan Batu Utara

Rafuddin Silaban menerangkan bahwa persepsi sebagai proses yang terjadi dalam diri individu untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi setiap pesan atau stimulus yang diterima atau yang dirasakan oleh individu, baik mengenai sifat, kualitas²⁰.

²⁰Rafuddin Silaban, “ *Hubungan Persepsi Guru Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Medan Petisah Medan*”, *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, No. 2 Vol 3 (Juli 2019), hal 84.

Muhlisin dkk mengatakan bahwa persepsi merupakan proses kemampuan untuk mengetahui suatu objek melalui alat indra manusia, sehingga seseorang dapat memberikan nilai terhadap suatu kesan yang telah diterimanya²¹.

Sementara itu, Mangisengi berpendapat bahwa Persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya dengan indikator meliputi: (1) Kemampuan personal meliputi: memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala madrasah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah, dan memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan, (2) kemampuan profesional meliputi: kemampuan mencipta, kemampuan membuat perencanaan, mengorganisasikan, berkomunikasi, memberi motivasi, dan mengevaluasi, dan (3) kemampuan manajerial meliputi: terampil bekerja sama dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah, memiliki pengetahuan dalam menganalisis setiap pekerjaan yang di bebaskan kepada orang lain, dan memiliki kepekaan sosial terhadap setiap kelompok yang ada dalam lingkungan sosial²².

Atas Pendapat yg dihimpun, disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap kepemimpinan seorang kepala madrasah merupakan tanggapan guru yang berposisi sebagai bawahan kepala sekolah pada suatu unit organisasi sekolah. persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala madrasah berbanding lurus dengan kinerja kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri, apabila seorang kepala madrasah memimpin sesuai dengan tugas dan fungsinya dengan baik sebagai seorang kepala madrasah, maka akan tercipta persepsi yg positif dari kalangan para guru.

*“Kepala madrasah memiliki latar belakang kepribadian yang periang, tegas dan disiplin, punya komitmen yang tinggi serta senang berdiskusi, dalam menanggapi dan menagani suatu hal, termasuk dalam memecahkan isu-isu permasalahan yang ada disekolah, kepala sekolah selalu cepat dan tanggap berupaya untuk menyelesaikan persoalan, kami para guru selalu diajak diskusi di kantor guru terhadap persolan yang sedang dihadapi maupun upaya-upaya yang dirancang sekolah untuk pembangunan sekolah”*²³

*“Kepala madrasah selalu menawarkan atau menyampaikan kegiatan pelatihan workshop khusus untuk guru-guru secara rutin, Kepala madrasah secara rutin melakukan supervisi atau pengawasan ke setiap kelas disaat guru mengajar. Evaluasi rutin terkait proses pengajaran secara berkala hingga fokus dalam pengembangan peningkatan kualitas bidang ekstrakurikuler sekolah seperti perbaikan fasilitas sarana dan prasarana serta upaya-upaya pengoptimalan ekstrakurikuler”*²⁴.

Persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala madrasah MTs Belongkut mengindikasikan bahwa kepala sekolah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin tertinggi di sekolah dengan baik. Hal ini didasari oleh pemaparan responden selaku guru di MTs Belongkut yang memaparkan persepsi atau pendapat mereka tentang pola kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah.

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah Di MTs Belongkut Labuhan Batu Utara

²¹Muhlisin, Muhyani, Budi Handrianto, “ Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Dan Kinerja Guru SMP dan MTS di Wilayah Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor”, Jurnal Teknologi Pendidikan, No 2 Vol 8, (Juli 2019), hal 253.

²²Mangisengi, “ Persepsi Tentang kepemimpinan Kepala sekolah dan motivasi kerja guru”, jurnal eklektika, no 2 vol 1, (Oktober 2013), hal 165.

²³Suriyanto, S.Pd, Guru MTs Belongkut Labuhan Batu utara, Wawancara diruang Guru tanggal 23 Agustus, jam 10: 45 WIB.

²⁴Suriyanto, S.Pd, Guru MTs Belongkut Labuhan Batu utara, Wawancara diruang Guru tanggal 23 Agustus, jam 10: 45 WIB.

Dedi Lazwardi dkk menuturkan bahwa Kepemimpinan kepala madrasah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan²⁵.

Silaban mengatakan bahwa Bertindak dengan ramah adalah merupakan variabel penting dalam konstelasi perilaku pemimpin untuk mempengaruhi perilaku bawahan. Bertindak dengan ramah tentunya direfleksikan melalui komunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Intonasi suara, gaya berbicara, cara menyampaikan pesan, merupakan bentuk perilaku yang bisa mempengaruhi perilaku bawahan yang akhirnya terefleksi dalam kinerja. Perhatian terhadap bawahan menunjukkan bahwa seorang pemimpin menaruh respek terhadap berbagai masalah yang berhubungan dengan bawahan, baik yang berhubungan dengan tugas maupun di luar tugas. Perhatian terhadap bawahan akan menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati antara pemimpin dengan bawahan²⁶.

Melinda prawati dkk menuturkan bahwa Kepala madrasah yang merupakan pucuk pimpinan di sekolah mempunyai peran yang sangat strategis untuk menggerakkan dan mengarahkan para guru dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Tetapi bagaimana sikap pemimpin yang ditunjukkan oleh kepala sekolah kepada para guru sebagai bawahan, sering kali dipersepsikan berbeda-beda oleh para guru yang berakibat pada perbedaan kepuasan kerja. Setiap guru akan mempunyai penilaian tersendiri bagaimana kepemimpinan kepala madrasah mereka. Lebih lanjut bahwa agar fungsi kepemimpinan kepala madrasah berhasil dengan baik agar dapat memberdayakan segala sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi. Kepala madrasah harus bisa bekerja sama dengan bawahannya. Kepala madrasah harus mampu mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kinerjanya sehingga guru bisa menjadi mitra kerja kepala sekolah yang positif dan kompeten²⁷.

Maka dari pendapat diatas disimpulkan bahwa semua komponen dalam pendidikan, baik kurikulum, sarana-prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan serta lainnya tidak akan berjalan dengan maksimal dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, apabila inti dasar dari peran kepemimpinan Kepala Sekolah tidak dijalankan sesuai tugas dan fungsinya dengan baik. Kepemimpinan kepala sekolah dapat menentukan kualitas kinerja para guru disekolah. Apabila seorang kepala madrasah mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang pemimpin di lembaga sekolah dengan baik maka akan terbentuk pula persepsi yang baik dari para guru yang ada di sekolah tersebut.

“Kepemimpinan kepala madrasah jika dilihat dari aspek komunikasinya dengan para guru dan staff disekolah, kepala sekolah menganut gaya kepemimpinan demokratis, hal itu terlibat dari jiwa tenggang rasa kepala madrasah yang tinggi serta dalam pengambilan keputusan yang dilandasi dengan asas musyawarah bersama dengan semua guru yang terkait.”²⁸

²⁵Dedi Lazwardi, Sultan Djasmi, Sumadi, “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur”, Tesis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, (2013).

²⁶Rafuddin Silaban, “Hubungan Persepsi Guru Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Medan Petisah Medan”, Jurnal Ilmiah Skylandsea, No. 2 Vol 3 (Juli 2019), hal 84.

²⁷Melinda Prawati, Chiar, Sukmawati, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, No 11 Vol 4, (2015), hal 4.

²⁸Saidina usman, S.Pd. I, Kepala sekolah Belongkut Labuhan Batu utara, Wawancara diruang Guru tanggal 23 Agustus, jam 09: 50 WIB.

Pola perilaku tenggang rasa yang tinggi dari kepala madrasah terlihat bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin berfokus kepada kesejahteraan guru dan warga sekolah. Kepala madrasah mengindikasikan bahwa dirinya memperlakukan hubungan dengan guru dan staff kepala sekolah sehingga tidak terlalu terlihat perbedaan status formal disekolah.

Zuryati dkk menjelaskan terkait kepribadian dan gaya kepemimpinan kepala madrasah yang demokratis, Menurut Zuryati dkk, gaya kepemimpinan demokratis mampu membangun komunikasi dua arah yang berasaskan rasa kepercayaan. Kepala madrasah yang secara konsisten memberi dukungan kepada guru agar terbiasa dalam mengerjakan tugas secara benar serta melatih guru untuk memberikan saran terhadap kebijakan organisasi²⁹.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang ada, kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala madrasah MTs Belongkut mengindikasikan bahwa kepala madrasah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin tertinggi di sekolah dengan baik. Hal ini didasari oleh pemaparan responden selaku guru di MTs Belongkut yang memaparkan persepsi atau pendapat mereka tentang pola kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki latar belakang kepribadian yang periang, tegas dan disiplin, punya komitmen yang tinggi serta senang berdiskusi, dalam menanggapi dan menagani suatu hal, termasuk dalam memecahkan isu-isu permasalahan yang ada disekolah, kepala madrasah selalu cepat dan tanggap berupaya untuk menyelesaikan persoalan. Artinya kepala sekolah memberikan pendekatan-pendekatan yang baik kepada para guru untuk dapat mengoptimalkan diri ikut serta dalam mewujudkan program sekolah, memberikan motivasi kepada guru serta memberikan semangat kepada guru untuk menjadikan keikutsertaan guru dalam menjalankan program dapat meningkatkan kualitas profesionalisme kami sebagai guru. Melakukan supervisi atau pengawasan ke setiap kelas disaat guru mengajar. Evaluasi rutin terkait proses pengajaran secara berkala hingga fokus dalam pengembangan peningkatan kualitas bidang ekstrakurikuler.
2. Kepemimpinan kepala madrasah jika dilihat dari aspek komunikasinya dengan para guru dan staff disekolah, kepala sekolah menganut gaya kepemimpinan demokratis, hal itu terlihat dari jiwa tenggang rasa kepala madrasah yang tinggi serta dalam pengambilan keputusan yang dilandasi dengan asas musyawarah bersama dengan semua guru yang terkait Kepala madrasah mengindikasikan bahwa dirinya memperlakukan hubungan dengan guru dan staff kepala madrasah sehingga tidak terlalu terlihat perbedaan status formal disekolah. Gaya demokratis yaitu menghargai masukan orang dan mendapatkan komitmen melalui partisipasi digunakan untuk membangun persetujuan atau kesepakatan serta mendapatkan masukan yang berharga dari pegawai. Ciri-ciri kepemimpinan kepala sekolah yang terlihat selama memimpin kami para guru adalah selalu berdiskusi dalam pemecahan masalah yang ada, selalu mengumpulkan ide dan masukan dari setiap guru untuk dijadikan bahan pertimbangan pada setiap isu diskusi yang dimusyawarahkan, selalu menuntun guru-guru agar teribat aktif dalam pembangunan kualitas sekolah dan selalu menekankan asas kebersamaan dalam menghadapi persoalan tanpa ada yang merasa terpojokkan, hal itu yang membuat para guru tidak merasa canggung berkomunikasi kepada kepala madrasah”.

²⁹Zuryati, Dr Djailani AR M.Pd, Dr Nasir Usman M.Pd, “ *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada sdn 7 Muara Dua Lhoksuemawe*”, Jurnal Administrasi Pendidikan, No. 2 Vol 3, (Mei 2015), hal 47.

DAFTAR PUSTAKA

- (Disadur dari kitab Aysar at-Tafaasiir li Kalam „al-Aliy al-Kabiir [Ays] karya Syaikh Abu Bakar al-Jazairi dan Kitab Zubdatut Tafsir min Fath al-Qadir [disingkat: Zub] karya DR. Muhammad Sulaiman Abdullah al-Asyqar) online.
- Agus Renal dkk, 2020. “Pengaruh Persepsi Guru Mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Pedagogik Guru Di Sd Negeri 2 Kendari”, *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol 2 No 1.
- Anas, Muhammad. 2007. *Pengantar Psikologi Sosial* (Cet, I: Makassar: Badan Penerbit UNM)
- Chaplin, J. P. 2006. *Kamus Psikologi Lengkap*, (Jakarta: PT Raja Grafindo)
- Dedi Lazwardi, Sultan Djasmi, Sumadi, (2013). “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur”, Tesis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Fitriani, Nanik. 2013. “Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol.1 No.1
- Gunawan, I. 2015. *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kepuasan Kerja terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi Guru Sekolah Dasar*. *Premiere Educandum*, Vol 5 No 1, 59-81.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2008)
- Mangisengi. 2013. “Persepsi Tentang kepemimpinan Kepala sekolah dan motivasi kerja guru”, *jurnal eklektika*, no 2 vol 1.
- Marlina, Neni. 2013 “Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menegha Kejuruan (SMK) Negeri Sijunjung”, *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol.1 No 1,
- Melinda Prawati, Chiar, Sukmawati, (2015) “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, No 11 Vol 4.
- Muhlisin, Muhyani, Budi Handrianto, 2019. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Dan Kinerja Guru SMP dan MTS di Wilayah Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, No 2 Vol 8.
- Noni Agustina Dan Ratnawati Susanto, 2017. “Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika*.
- Nugroho, Setyo. 2012. “Profesionalisme Guru Sd Negeri Se Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Suatu tinjauan aspek persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru”, *Jurnal Varia Pendidikan*, Vol. 24 No 2.
- Nurvita, Almi. 2020 “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Budaya Sekolah”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 27 No 1.
- Rakhmat, J. 2002. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Silaban, Rafuddin (2015), “Hubungan Persepsi Guru Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Medan Petisah Medan”, *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, No. 2 Vol 3.
- Silaban, Rafuddin 2019 “Hubungan Persepsi Guru Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Medan Petisah Medan”, *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, No. 2 Vol 3.
- Singh, A.K, 2004, “Test, Measurement and Research Methods in Behavioral Sciences, Patna: Bharati Bhawan.
- Sobur, Alex .2003. *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia)
- Suharsaputra, U. 2016. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*. (Bandung: PT Refika Aditama).
- Syaiful, 2011. “Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan”. (Bandung: Alfabeta)
- Usman, S.Pd. Saidina I, Kepala sekolah Belongkut Labuhan Batu utara, Wawancara diruang Guru tanggal 23 Agustus, jam 09: 50 WIB.

JURNAL ISLAMI – Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora

Vol 1 No. 3 Juni-September 2021

ISSN : 2775-2380

Vonny Angeli Sudharta dkk, *Gtya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Psikologi, Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol 1 No 3.

Zuryati, Dr Djailani AR M.Pd, Dr Nasir Usman M.P. 2015. “ *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pad sdn 7 Muara Dua Lhoksuemawe*”, Jurnal Administrasi Pendidikan, No. 2 Vol 3.